

Peran Wali Kelas sebagai Pemimpin Gembala dalam Proses Pendisiplinan Siswa di SD Lentera Harapan Tomohon

El Yunai Namu Sakau¹, Lusiana Idawati²

^{1,2}Teknologi Pendidikan, Universitas Pelita Harapan

Email: sakaueyunai@gmail.com¹, lusiana.idawati@uph.edu²

Abstrak

Seorang wali kelas memiliki peran sebagai pemimpin dalam kelas. Kepemimpinan yang dihadirkan wali kelas salah satu tujuannya untuk dapat mendisiplinkan siswa dengan baik. Peran pemimpin gembala dalam mendisiplinkan siswa diharapkan dapat dilakukan. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui sejauh mana peran wali kelas di SD Lentera Harapan Tomohon sebagai pemimpin gembala dalam melakukan proses disiplin. Adapun subjek penelitian adalah 12 wali kelas di SD Lentera Harapan Tomohon. Desain penelitian yang digunakan adalah penelitian kualitatif studi kasus. Hasil penelitian ini menggambarkan Peran wali kelas sebagai pemimpin gembala adalah pedoman dalam proses pendisiplinan siswa di SD Lentera Harapan Tomohon. Peran tersebut di jalankan oleh wali kelas dengan lima dimensi. Tantangan secara pribadi dan tantangan dari lingkungan merupakan tantangan yang dihadapi wali kelas saat berperan menjadi pemimpin gembala. Wali kelas SD Lentera Harapan Tomohon memandang perannya sebagai pemimpin gembala dalam proses pendisiplinan merupakan bentuk tanggung jawab pelayanan seorang guru Kristen yang meneladani Kristus.

Kata kunci: *Wali Kelas, Pemimpin gembala, Proses Pendisiplinan*

Abstract

A homeroom teacher has a role as a leader in the classroom. Leadership presented by the homeroom teacher is one of the goals to be able to discipline students properly. The role of a shepherd leader in disciplining students is expected to be carried out in the classroom. This study aimed to determine the extent to which the role of homeroom teachers at SD Lentera Harapan Tomohon as shepherd leaders in carrying out the discipline process. The research subjects were 12 homeroom teachers at SD Lentera Harapan Tomohon. This research was designed as a qualitative study with a case study strategy. The results of this study describe the homeroom teacher's role as a shepherd leader is a guide in the process of disciplining students at SD Lentera Harapan Tomohon. The role is carried out by homeroom teachers with five dimensions. Personal challenges and challenges from the environment are challenges faced by homeroom teachers when acting as shepherd leaders. The homeroom teacher of SD Lentera Harapan Tomohon see their role as a shepherd leader in the disciplinary process as a form of service responsibility of a Christian teacher who imitate Christ.

Keywords: *Homeroom Teacher, Shepherd Leadership, Disciplinary Process*

PENDAHULUAN

Wali kelas adalah guru yang ditunjuk sebagai pemimpin di dalam unit terkecil di sekolah yaitu di kelas. Keberhasilan dari tujuan sekolah dapat dilihat dengan jelas melalui kepemimpinan yang ditunjukkan wali kelas McCorkle (1953, p. 35) Guru Kristen yang diberikan kepercayaan menjadi wali kelas harus menyadari bahwa, menjalankan tugas sebagai guru dan pemimpin di kelas adalah sebuah panggilan dari Tuhan. Hal ini sejalan dengan yang diungkapkan oleh Brummelen (2009, p. 46) bahwa sebelum menjadi seorang guru Kristen seorang pribadi harus menyadari dengan jelas bahwa, peran yang dipegang bukan hanya

sebagai mandat mulia namun, merupakan panggilan untuk menjadi gembala bagi siswa yang menunjukkan jalan, menasehati, melatih, dan menghibur, mengarahkan siswa pada kehendak Tuhan.

Peran menjadi pemimpin gembala layaknya Yesus Kristus, bisa terlihat dengan gambaran yang diberikan oleh Adams (1978, p. 320-324) yang menjelaskan bahwa pemimpin yang menggembalakan adalah pemimpin yang aktif dalam setiap orang yang dipimpinnya, pemimpin yang mampu mengorganisasi segala sesuatu, dan juga adalah seorang pemerintah/pengatur. Wali kelas sebagai pemimpin yang memiliki karakter menggembalakan digambarkan sebagai orang yang mampu membentuk kelas, dan murid yang dipimpinnya menjadi siswa yang dapat mengatur diri dengan baik dalam mengerjakan tugas-tugasnya, disiplin, dan memiliki perencanaan yang baik untuk dirinya.

Pendidikan adalah upaya yang dilakukan dengan sadar untuk mendatangkan perubahan sikap, dan perilaku seseorang melalui pengajaran dan latihan. Pendidikan akan mencapai tujuan tersebut apabila terdapat suatu pola disiplin yang dibangun dengan baik (Tedjasudhana, 1990, p. 22). Pernyataan ini menjadi landasan bahwa disiplin tidak mungkin terlepas dari proses pendidikan yang guru wali kelas laksanakan dalam kelasnya. Kurangnya pola disiplin atau proses disiplin yang dilaksanakan oleh wali kelas, membuat pendidikan tidak melakukan tujuannya dengan baik. Disiplin belajar merupakan bagian yang tidak terlepas dalam suatu pembelajaran. Wali kelas sebagai pemimpin gembala memiliki peran untuk dapat memandang bahwa pendisiplinan yang dilakukan merupakan bagian yang juga menggembalakan siswanya layaknya yang dilakukan oleh Kristus.

Tujuan kedisiplinan adalah memuridkan, kesempatan mengarahkan kembali dan menentang dosa, dan bukanlah pembalasan dendam atau menyebabkan kepahitan oleh karena kurangnya karunia, dan pengampunan (Brummelen, 2015, p. 49). Wali kelas yang menggembalakan akan membangun proses pendisiplinan yang bersifat menuntun dengan sabar, menjadikan doa sebagai bentuk rekonsiliasi dari siswa dengan Tuhan, sesama dan guru, membangun pola berefleksi untuk siswa dapat menyadari kesalahan yang telah dilakukan dan berkomitmen tidak mengulang kesalahannya, menghadirkan suasana saling memaafkan atau mengampuni.

Di dalam profil sekolah Lentera Harapan poin ke sembilan belas menyebutkan bahwa “sekolah memiliki budaya penggembalaan dan konseling yang kuat, yang dengan aktif mendidik murid untuk menjadi murid Kristus yang taat”. Profil guru SD Lentera Harapan Tomohon poin 16 menyatakan hal yang sama bahwa guru mampu “menggembalakan murid untuk menjadi pembelajar seumur hidup dalam mencari Kebenaran”. Tuntutan profil sekolah, dan profil guru ini mewajibkan setiap guru wali kelas untuk dapat melihat, dan menjalankan prinsip penggembalaan yang benar sehingga mampu membawa siswa pada pengenalan akan Kristus. Salah satu bagian penggembalaan dalam pembelajaran adalah proses pendisiplinan yang dilakukan wali kelas.

Proses disiplin yang dilakukan di SD Lentera Harapan Tomohon diharapkan dapat menggembalakan siswa, sehingga siswa hidup dalam keseharian dengan terus berusaha mengembangkan budaya Respect (hormat kepada Tuhan, sesama, orang tua, guru, staf, rekan), Responsibility (tanggung jawab kepada Tuhan, sekolah seperti mengikuti peraturan prosedur, dan kebijakan di lingkungan sekolah atau dimanapun siswa berada), dan Readiness (kesiapan untuk berpartisipasi secara positif dalam kegiatan tugas, dan acara sekolah, dan kegiatan lain diluar sekolah). Melalui budaya ini tercipta komunitas shalom di mana setiap pribadi hidup dalam ketertiban, dan keteraturan yang nyata dalam keseharian

Melalui pengamatan yang dilakukan dan evaluasi dari pemimpin, sering wali kelas memiliki cara berpikir yang instan atau serba cepat dalam mendisiplinkan siswa sehingga melupakan proses pendisiplinan yang menggembalakan tersebut. Contoh yang sering ditemukan ada wali kelas memberikan hukuman-hukuman fisik seperti berdiri di tempat dalam waktu yang cukup lama, bersikap galak, dan membangun diri sebagai sosok wali kelas yang harus ditakuti, bahkan yang paling miris adalah memberikan pandangan yang subjektif terhadap pribadi siswa dengan melabel siswa tertentu sebagai pribadi yang membangkang dan susah untuk berubah. Selain itu beberapa guru wali kelas sengaja menitipkan siswanya

di kelas tertentu untuk membuat siswa takut, dan tidak mengulangi kesalahannya. Rasa takut yang dibangun adalah rasa takut pada guru wali kelas lain bukan kepada Tuhan.

Melalui evaluasi bersama didapatkan wali kelas belum melakukan penanganan yang serius terhadap masalah yang ada, bahkan kurang menjaga rahasia permasalahan siswa yang harusnya hanya diketahui oleh pihak wali kelas, konselor, pemimpin, dan orang tua. Sering dijumpai memilih untuk membagikan masalah ada pada komunitas, bahkan kepada rekan kerja yang lebih dekat dengannya, bukan untuk meminta solusi namun lebih kepada mencurahkan kekesalan pada pribadi siswa, dan masalah yang dihadapi di kelas. Pada akhirnya di dalam komunitas bukan tercipta komunitas shalom yang memandang siswa sebagai pribadi yang terus bertumbuh, dan perlu untuk ditolong oleh wali kelas sebagai pemimpin gembala sesuai ekspektasi sekolah, namun yang muncul pandangan subjektif, labeling, atau sikap merendahkan siswa yang bermasalah.

Sebagai pemimpin gembala wali kelas juga harusnya dapat membangun komunikasi menunjukkan kasih, sikap saling menghargai rekan kerja yang lain, mengampuni, memaafkan, dan mau untuk dikoreksi orang lain. Terdapat fenomena saat ini ada beberapa wali kelas yang menyimpan dendam dan berkonflik dengan rekan kerja lain dalam jangka waktu yang lama dan memilih memutuskan hubungan pertemanan.

Berdasarkan hasil diskusi dengan konselor dan evaluasi di tingkat leadership kebanyakan wali kelas sebagai pemimpin di kelas menerapkan pendisiplinan yang kurang sesuai dengan prinsip yang seharusnya dijalankan sehingga kerap ditemukan adanya pendisiplinan fisik kemudian mengeluarkan siswa dari kelas, memberi label ke siswa.

Fenomena lain yaitu terdapat regenerasi guru wali kelas, dan regenerasi kepemimpinan dalam sekolah yang terus berubah setiap tahun dalam lingkungan sekolah. Wali kelas yang lama telah selesai masa penempatannya dan akan diganti dengan wali kelas yang merupakan lulusan baru yang diutus oleh yayasan, sama halnya dengan pemimpin sekolah yang ada. Fenomena ini menjadi bagian yang penting untuk diteliti lebih dalam apakah peran wali kelas sebagai pemimpin gembala dalam mendisiplinkan siswa di kelas berjalan sesuai dengan dengan visi misi dan prinsip yang dianut oleh SD Lentera Harapan Tomohon.

Terdapat penelitian terdahulu yang berkaitan dengan kepemimpinan gembala yaitu:

Fares Edison Tamoos 2021 tentang peran kepala sekolah sebagai pemimpin gembala bagi guru tahun pertama di Sekolah XYZ Curug dalam lingkungan virtual, metode yang digunakan adalah metode studi kasus, hasil yang ditemukan adalah dalam menjalankan perannya sebagai pemimpin yang menggembalakan, kepala sekolah memiliki beberapa karakter yang kuat, yaitu mengetahui kebutuhan para pengikutnya, melihat guru dari sudut pandang kekekalan, memberi teladan, berkorban, visioner, relasional, dan memupuk loyalitas.

Elisabet Rumanti 2020 peran mentor sebagai pemimpin gembala yang menggembalakan dalam kegiatan mentoring kelompok kecil guru di sekolah XYZ Manado dengan Pendekatan kualitatif dengan desain studi kasus eksploratif di temukan Mentor bergumul dengan tantangan dari dalam dirinya. Konteks kelompok kecil membangun kedalaman hubungan yang membantu mentor dalam perannya untuk mengetahui, memberi makan, memimpin, dan memberi teladan. Perubahan hidup mentor dan hubungan yang mendalam mempengaruhi mentee, dan menginspirasi proses pembentukan formasi kehidupannya.

Melihat fenomena di lapangan dan juga belum ada yang meneliti peran Wali Kelas sebagai pemimpin gembala dalam proses pendisiplinan siswa, maka peneliti terpanggil untuk mengadakan penelitian yang berjudul peran wali kelas sebagai pemimpin gembala dalam mendisiplinkan siswa. Penelitian ini bertujuan untuk: pertama, untuk mengetahui bagaimana peran wali kelas sebagai pemimpin gembala dalam proses pendisiplinan siswa di SD Lentera Harapan Tomohon. Kedua untuk mengetahui tantangan wali kelas sebagai pemimpin gembala dalam proses pendisiplinan siswa di SD Lentera Harapan Tomohon. Ketiga untuk mengetahui bagaimana para wali kelas SD Lentera Harapan Tomohon memandang perannya sebagai pemimpin gembala. Pendahuluan harus berisi (secara berurutan) latar belakang umum, permasalahan penelitian atau hipotesis, kajian literatur terdahulu (state of the art) sebagai dasar pernyataan kebaruan ilmiah dari artikel, pernyataan kebaruan ilmiah.

METODE

Pada penelitian ini metode yang digunakan adalah metode penelitian kualitatif dengan pendekatan studi kasus. Penelitian ini dilakukan di SD Lentera Harapan Tomohon. Penelitian ini dilaksanakan pada semester dua tahun ajaran 2022-2023. Subjek penelitian yang ada dalam penelitian ini mengambil 12 wali kelas dari kelas 1-6 SD Lentera Harapan Tomohon dan 2 orang pemimpin di sekolah yaitu Kepala Sekolah dan Wakil Kepala Sekolah. Instrumen pengambilan data yang digunakan adalah wawancara mendalam dengan narasumber.

HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Hasil wawancara mendalam terhadap 12 wali kelas dan 2 orang pemimpin yang ada di SD Lentera Harapan Tomohon menyatakan bahwa peran wali kelas sebagai pemimpin gembala adalah pedoman dalam proses pendisiplinan siswa di Sd Lentera Harapan Tomohon.

Peran ini dijalankan melalui lima dimensi peran yaitu:

Menjadi orang tua bagi siswa di sekolah dengan bercerita dengan siswa, menegur siswa jika melakukan kesalahan, menunjukkan teladan, membantu anak-anak dalam karakter dan kerohanian, melakukan pastoral care meluangkan waktu melakukan pengamatan dan pendekatan dengan siswa, menunjukkan teladan, integritas, memberikan feedback pada siswa melakukan observasi rutin selama pembelajaran, mengadakan pretest dan posttest. (Simanjuntak, 2010) yang menjelaskan bahwa pendisiplinan membutuhkan seni, artinya tidak boleh kaku dan selalu memandang setiap anak unik dengan selalu melakukan pendekatan yang berbeda-beda.

Berdiri sebagai pembimbing bagi siswa dengan mengadakan konseling lewat pastoral care atau mengambil waktu lain bercerita dengan siswa, memberikan waktu untuk membimbing siswa meningkatkan prestasi belajar siswa, dan mengawasi perilaku siswa dengan menentukan leader saat siswa bermain, atau melakukan evaluasi saat siswa pulang. Tugas pemimpin gembala adalah mempengaruhi orang lain dalam hal ini siswa untuk memahami, dan setuju dengan apa yang perlu dilakukan dan dilakukan secara efektif, serta proses memfasilitasi upaya individu dan kolektif untuk mencapai tujuan bersama (Yukl & Gary, 2005).

Berdiri sebagai pemimpin bagi siswa dengan mengatasi masalah kedisiplinan siswa melalui berbagai usaha meluangkan waktu untuk siswa, merendahkan diri, memberikan konsekuensi yang memberkati tanpa hukuman fisik, memberikan apresiasi dalam berbagai bentuk seperti pujian, pemberian poin, senyuman, dan event sekolah untuk memberikan penghargaan bagi siswa (recognition day). Khoe, (2015,56) menyatakan bahwa wali kelas sebagai gembala harus berinteraksi dengan penuh kepekaan kepada murid-murid, memiliki relasi yang baik dan dalam dengan murid, menunjukkan minat pribadi dalam panggilan sebagai guru, mengajar dengan penuh semangat, memberikan pujian dengan tulus, dan peka menerima dan mengampuni serta memperlakukan murid sebagai gambar dan rupa Allah.

Sebagai pengelola kelas dengan menciptakan ruang kelas yang nyaman dengan membangun relasi dengan siswa, mendesain peraturan di kelas melalui kesepakatan kelas, mengatur posisi kursi siswa, melakukan dan mencatat jurnal siswa, jurnal pastoral, menempelkan aturan yang ada di kelas dan mengingatkan anak pada peraturan melalui tempelan yang ada. Brummelen (2015, p.15) menyatakan bahwa untuk menciptakan situasi kelas yang optimal selalu tunjukkan ekspektasi-ekspektasi yang jelas dan pastikan siswa menjalankan dengan konsisten. Menetapkan aturan dengan kesepakatan kelas atau diskusi memberikan ruang siswa menyadari alasan suatu aturan dan mau belajar hidup dalam batasan.

Berperan sebagai guru Kristen dengan berdiri sebagai pelayan yang memfasilitasi kebutuhan belajar siswa, meneladani Kristus yang dengan rendah hati berperan sebagai pelayan, menuntun mengarahkan siswa pada jalan yang benar dengan membangun relasi yang dekat dengan siswa, dengan Tuhan melalui kegiatan membaca dan mendengarkan Firman, terlibat dalam komunitas gereja, menjalin relasi yang dekat dengan rekan kerja walaupun masih ada beberapa wali kelas yang masih bergumul membangun

hubungan dengan rekan kerja akan tetapi mulai belajar berubah, menjadikan diri teladan bagi siswa.

Yesus menggambarkan kepemimpinan gembala yang baik yakni gembala mengenal dombanya, domba-domba mengenal gembalanya, gembala harus hadir dan siap sedia, memimpin dari depan berani, menuntun dan membimbing, peduli pada dombanya yang bermasalah dan pengorbanan diri. kepemimpinan Yesus berpusat pada manusia, menjaga para anggota dan menginginkan mereka berkembang dan berhasil memenuhi tujuan dan panggilan mereka (Blancard, Ken, & Phil Hodges, 2006)

Tantangan secara pribadi dan tantangan dari lingkungan merupakan tantangan yang dihadapi wali kelas saat berperan menjadi pemimpin gembala. Faktor yang pertama bersumber dari dalam diri wali kelas seperti kemampuan manajemen waktu, kemampuan mengontrol emosi, kemampuan menjaga integritas dan konsistensi. Faktor yang kedua datang dari lingkungan seperti jumlah siswa, pengalaman wali kelas yang baru tahun pertama menjadi guru wali kelas, kendala memahami bahasa Indonesia yang baku, dan kurangnya kerja sama orang tua. Tantangan tersebut akan dibahas dalam lima dimensi peran yang dimainkan wali kelas sebagai berikut:

Tantangan menjadi orang tua. Tantangan secara pribadi yang dirasakan adalah guru tidak sabar mendengar siswa, terkadang guru capek, dan guru terkadang tidak mendengar siswa. Kurangnya integritas guru, manajemen kelas yang kurang baik, guru tidak rutin melakukan pastoral care, kurangnya kemampuan membuat strategi agar siswa yang pendiam terbuka, dan kurang pengelolaan waktu, karena jumlah siswa yang banyak kurangnya pemahaman memberikan konsekuensi sesuai perkembangan dan tanpa hukuman fisik secara pribadi wali kelas. Tantangan dari lingkungan adalah jumlah siswa yang banyak, keunikan karakter siswa, budaya orang tua, kerjasama orang tua di rumah.

Seorang wali kelas ketika berperan menjadi orang tua bagi siswa seperti ungkapan Tidball dalam Gunter, (2018) harusnya mengingat lima bagian yaitu: mencari domba yang tidak menemukan jalan mereka lalu membawa mereka ke tempat aman memimpin yang berjalan tanpa arah dan memulihkan mereka, menyembuhkan yang terluka, membimbing yang kurang berpengalaman, dan yang muda agar mereka bertumbuh dengan kuat, menerapkan kedisiplinan bagi mereka yang membawa dampak buruk bagi pengikut lainnya.

Tantangan sebagai pembimbing bagi siswa. Kendala wali kelas peran wali kelas sebagai sebagai pembimbing secara pribadi adalah kurangnya strategi mengajar, dan kurangnya kemampuan mengontrol emosi, dan kurangnya pengaturan waktu, atau manajemen waktu. Pemimpin sebagai gembala didorong oleh keutamaan cinta kasih. Artinya kepemimpinan yang didorong oleh cinta kasih: memiliki visi untuk melihat bakat, potensi, dan harkat dari setiap pribadi, memiliki keberanian gairah, komitmen untuk membuka kunci potensi, kesetiaan dan dukungan satu sama lain sebagai hasilnya, yang menyemangati dan mempersatukan tim (Lowney, 2005).

Tantangan sebagai pemimpin bagi siswa di kelas secara pribadi adalah wali kelas yang masuk sulit manajemen waktu, kurang konsisten, kurang mengontrol emosi dan kurang inovasi atau cara dalam pemberian konsekuensi. Sedangkan faktor dari lingkungan seperti orang tua kurang percaya dengan guru, ada siswa yang sering tidak datang di kelas.

Tantangan sebagai pengelola kelas. Kendala secara pribadi guru adalah manajemen diri, dan waktu yang masih kurang, kekonsistenan guru yang masih tidak baik, kemampuan untuk mengelola emosi yang kurang. Kendala dari lingkungan yaitu guru baru bergabung, masih bergumul dan merasa belum mendapatkan pembimbingan yang rutin dari pemimpin tentang apa yang dikerjakan. Meletakkan Kristus menjadi teladan dalam memimpin artinya harus merendahkan hati untuk mengatakan bahwa setiap orang berharga di mata Tuhan, selalu menyadari bahwa Allah terus mengawasinya, memiliki visi misi yang jelas, hati untuk melayani sehingga visi tersebut tercapai dan memiliki tangan terus bekerja mempersiapkan orang lain untuk mengerjakan tugas dan bagian masing-masing (Hodges, 2006).

Tantangan sebagai guru Kristen. Tantangan sebagai guru Kristen secara pribadi yaitu guru sendiri kurang menahan emosi, kesabaran, rasa capek mau istirahat, bergumul dengan prioritas yang dikerjakan, kurangnya konsistensi, dan integritas guru, kurangnya manajemen

waktu. Pemimpin Kristen adalah seorang meletakkan dirinya sebagai seorang hamba Tuhan yang memiliki tugas untuk melayani Allah melalui pelayanannya kepada sesamanya dan menggerakkan orang berdasarkan agenda Allah (Blackaby, 2015).

Tugas menjadi pemimpin gembala dalam proses pendisiplinan siswa di SD Lentera Harapan Tomohon dipandang sebagai bentuk tanggung jawab pelayanan seorang guru Kristen membawa siswa pada Tuhan. Bagian ini akan dibahas dalam 5 dimensi peran wali kelas sebagai pemimpin gembala.

Menjadi orang tua bagi siswa peran orang tua dilakukan wali kelas karena merupakan tanggung jawab dari Tuhan, untuk mengetahui kendala belajar siswa, dan sebagai usaha untuk dapat mengantarkan murid mengenal Tuhan dan bentuk pemuridan sesuai visi misi sekolah Kristen.

Sebagai pembimbing bagi siswa. Wali kelas sebagai pembimbing bagi siswa karena kebutuhan untuk mengenal siswa, karena siswa merupakan anak Tuhan yang harus memanfaatkan talentanya untuk memuliakan Tuhan membutuhkan dorongan motivasi, dan doa di kelas, tanggung jawab wali kelas memastikan siswa aman, bisa mengenal kondisi anak agar dapat dibimbing menumbuhkan karakternya, menolong siswa kembali kembali fokus kembali konsentrasi kembali termotivasi untuk belajar. Wali kelas dapat menyentuh hati siswa dan dapat memastikan siswa digembalakan dengan konsisten dalam setiap aktifitas di sekolah permasalahan siswa sekecil apapun tetap dapat di follow up.

Sebagai pemimpin bagi siswa. Peran wali kelas sebagai pemimpin dilakukan oleh wali kelas karena dapat memenuhi kebutuhan siswa, dan kewajiban wali kelas sebagai pemberi teladan, dan tanggung jawab wali kelas adalah mengarahkan lewat tindakan sebagai pedoman. Kepemimpinan gembala bukan berbicara mengenai manajemen belaka, namun menumbuhkan orang yang kita pimpin (Ronda, 2009, p.35). Kepribadian Yesus menunjukkan sosok pemimpin gembala yang berkomitmen memimpin dengan sepenuh hati dalam situasi baik atau buruk (Ibela Gea, 2020, p. 21).

Sebagai pengelola kelas. peran wali kelas sebagai pengelolaan perlu dilakukan sebagai pemimpin gembala karena merupakan fokus wali kelas untuk menolong siswa, berjalan beriringan karena keunikan gaya belajar, kebutuhan belajar yang berbeda agar dapat mengantarkan siswa berefleksi dan tanggiung jawab wali kelas yang Tuhan sudah mempercayakan menolong siswa mencapai pembelajaran dengan baik sesuai kebenaran Firman Tuhan, dan sesuai profil sekolah. Seorang gembala adalah penuntun penuh kasih dan dipanggil untuk memerhatikan domba (Heward-Mills, 2015,p 45).

Sebagai guru Kristen sebagai guru Kristen karena berdasarkan Firman Tuhan untuk dapat menunjukkan cara hidup yang berpusat pada Kristus dengan menunjukkan teladan, menjalin relasi dengan siswa dan juga dengan Tuhan dan selalu menunjukkan kerendahan hati dalam melayani. Berikut merupakan paparan yang ditunjukkan wali kelas dan pemimpin. Guru Kristen adalah rekan kerja Allah, yang tidak hanya mengenal Allah tetapi guru yang berpikir dan bertindak dalam ketaatan Kristus (Tung 2015, 33).

SIMPULAN

Berisi simpulan dan saran. Simpulan memuat jawaban atas pertanyaan penelitian. Saran-saran mengacu pada hasil penelitian dan berupa tindakan praktis, sebutkan untuk siapa dan untuk apa saran ditujukan. Ditulis dalam bentuk essay, bukan dalam bentuk numerikal. Maksimal 100 kata

UCAPAN TERIMA KASIH

Berdasarkan analisis hasil wawancara, peran wali kelas sebagai pemimpin gembala dalam proses pendisiplinan siswa di SD Lentera Harapan Tomohon. Maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

Peran wali kelas sebagai pemimpin gembala adalah pedoman dalam proses pendisiplinan siswa di SD Lentera Harapan Tomohon. Peran tersebut dijalankan oleh wali kelas dengan lima dimensi peran yaitu menjadi orang tua bagi siswa, sebagai pembimbing bagi siswa, sebagai pemimpin bagi siswa, sebagai pengelola kelas, sebagai guru kristen.

Tantangan secara pribadi dan tantangan dari lingkungan merupakan tantangan yang dihadapi wali kelas saat berperan menjadi pemimpin gembala. Terdapat dua kendala utama sebagai faktor peran kepemimpinan gembala tidak berjalan dengan baik. Faktor yang pertama bersumber dari dalam diri wali kelas seperti, kemampuan manajemen waktu, kemampuan mengontrol emosi, kemampuan menjaga integritas, dan konsistensi. Faktor yang kedua datang dari lingkungan seperti jumlah siswa, pengalaman wali kelas yang baru tahun pertama menjadi guru wali kelas, kendala bahasa, kerja sama orang tua, dan ada siswa yang berkebutuhan khusus.

Wali kelas SD Lentera Harapan Tomohon memandang perannya sebagai pemimpin gembala dalam proses pendisiplinan karena merupakan bentuk tanggung jawab pelayanan seorang guru Kristen untuk melayani dengan meneladani Kristus dalam melaksanakan setiap tugasnya sehingga setiap siswa dibawa dalam pengenalan kepada Kristus.

Saran yang diberikan untuk wali kelas adalah terus melatih diri untuk menjadi pemimpin gembala dengan melatih manajemen diri, manajemen waktu, dan memandang prioritas sebagai gembala lebih baik lagi dengan terus mengikuti teladan gembala yang Agung yaitu Kristus. Saran untuk pemimpin adalah terus mengadakan sosialisasi dan pelatihan kepada guru mengenai peran seorang wali kelas sebagai pemimpin gembala secara berkala khususnya untuk guru baru.

Berdasarkan temuan penelitian ini didapatkan pola peran wali kelas sebagai pemimpin gembala, dan hal yang perlu di tingkatkan oleh komunitas di Sekolah SD Lentera Harapan Tomohon dalam mempertahankan perannya sebagai pelayan Tuhan yang meneladani sang gembala yang agung. Terima kasih untuk setiap pihak yang sudah terlibat langsung, dan tidak langsung membantu dalam proses penelitian ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Abdussamad, Z. S. (2021). *Metode Penelitian Kualitatif*. Makasar: CV Syakir Media Press.
- Adams, J. E. (1978). *Sheperding God's Flock : A Hand Book on Pastoral Ministri, Counseling and Leadership*. USA: Zondervan Home Publishing.
- Adediwura A., a. B. (2007). Preception of Teacher Knowlwdge Attitude and Teaching Skill as Predictor OF Academic Performance in Negerian Secondary School. *Academic Journal*, 165-171.
- Adhieva, G. (2020). Peran Guru Kristen sebagai Pemegang Otoritas untuk Meningkatkan Disiplin Siswa dalam Pembelajaran. *Journal of Thelogy and Christian Education*, 101-114.
- Aditya. (2018). *Manajemen Disiplin*. Jakarta: Rosdakarya.
- Amrini, D. (2019). PERAN WALI KELAS DALAM MEMBINA KEDISIPLINAN.
- Apsari, F. (2013). Hubungan antara harga diri dan disiplin sekolah. *Program Studi Magister Sains Psikologi Program Pasca Sarjana Universitas Muhammadiyah Surakarta*, 9-16.
- Arifin, Z. (2012). *Penelitian Pendidikan Metode dan Paradigma Baru*. Bandung: Rosdakarya.
- Asori, M. (2009). *Psikologi Pembelajaran* . Bandung: Cv Wacana Prima.
- Bahar Agus Setiawan, A. M. (2013). *Transformational Leadership: Ilustrasi Di Bidang Organisasi Pendidikan*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bandura, A. (2016). *Penelitian Kualitataif; Meteodologi, Desain dan Teknik Analisis Data dengan NVIVO 11 Plus*. Jakarta: Mitra Wacana Media.
- Blackaby, H. (2015). *Kepemimpinan Rohani*. Surabaya: Momentum.
- Blancard, Ken, & Phil Hodges. (2006). *Lead Like Jesus: Belajar dari model kepemimpinan paling dahsyat sepanjang zaman*. Jakarta: Visimedia.
- Brummelen, H. V. (2008). *Batu Loncatan Kurikulum*. Surabaya : ACSI.
- Brummelen, H. V. (2009). *Berjalan dengan Tuhan dalam Kelas: Suatu Pendekatan Kristiani untuk Pembelajaran*. Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Bungin, B. (2014). *Penelitian Kualitatif : Komunikasi Ekonomi, Kebijakan Politik dan Ilmi Sosial Lainnya*. Jakarta: Kencana.

- Chrismanto, M. K. (2021). Peran Guru Kristen Sebagai Penuntun Siswa Memulihkan Gambar dan Rupa Allah dalam Kajian Etika Kristen. *Journal Theology and Christian Education*, 83-92.
- Creswell, J. W. (2014). *Penelitian Kualitatif dan Desain Riset : Memilih Diantara 5 Pendekatan*. Yogyakarta: Pustaka Utama.
- Crider, S. M. (2002). *Gembala Sidang dan Pelayanannya*. Kalam Hidup.
- Cristiany, Y. & Marta, K. (2021). Peran Guru Kristen Menghadirkan Shalom Community melalui Prinsip Kedisiplinan. *Journal Theology and Chiristian Education*, 64-72.
- Culhane, H. (2016). *The Leader Is A Sherperd: A Lesson from the Ancients for Modern Day Leader*. Nevada City: Presence Point Inc.
- D'Souza, B. (2009). *Live After Death*. Washinton DC: Regnery The Evidence.
- Deporter, B. R. (2010). *Quantum Teaching Mempraktikan Quantum Learning di Ruang Kelas*. Bandung: Kaifa.
- Domelle, A. (2019). The Sherperd Leader. *Stenght for Today*.
- Dr. Sofyanti Engraeni, M. (2020). *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*. Jawa Barat: Edu Publisier.
- Dr.Syofianti Engreini, M. d. (2020). *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi* . Tasik Malaya Jawa Barat: Edu Publisher.
- Edlin, D. R. (2015). *Hakikat Pendidikan Kristen*. Jakarta: Gunung Mulia.
- Emda, A. (2017). kedudukan motivasi belajar siswa dalam pembelajaran . *Lantanida Journal*, Vol. 5 No. 2, 93-196.
- Engraeni, S. (2020). *Buku Panduan Manajemen Tugas Wali Kelas Berbasis Teknologi Informasi*. Tasik Malaya Jawa Barat: Edu Publisher.
- Estep, J. R. (2008). *A Theology for Christian Education*. Nasville, Tennese: B & H Publishing.
- Fahmi, D. (2021). *Persepsi: Bagaimana Sejatinya Persepsi Membentuk Cara Berpikir Kita*. Yogyakarta: Anak Hebat Indonesia.
- Fraenkel, J. R. (2006). *How to Design and Evaluate Research*. New York: McGraw-Hill.
- Gaol, B. L. (2022). Gaya Kepemimpinan Otoriter dan Kepemimpinan Kristen Terhadap Karyawan. *Filadelfia Jurnal Teologi dan Pendidikan Kristen*, 301-320.
- Graham, D. (2009). *Teaching Redemptively: Bringing Grace and Truth into Your Classroom*. Colorado Spring: Porposeful Design Publication.
- Gunter, N. H. (2018). The Sherperd Leader Motif as Pastoral Model for a Globalizing Church. *Perichoeresis*, 87-105.
- Hapsari, F. D. (2021). Peran guru dalam memotivasi belajar. *Research and development journal of*, 193-204.
- Havizah, W. a. (2015). Gaya Kepemimpinan Transaksional Wali Kelas Di SMAN Pontianak. *Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-16.
- Hendra, V. (2015). Peran orang tua dalam menerapkan kasih dan disiplin kepada anak usia 2-6 tahun. *Kurios: Jurnal Pendidikan Agama Kristen*, 48-56.
- Hendry, M. (2017). *Sabda*. Retrieved from <https://alkitab.sabda.org/commentary.php?book=60&chapter=5&verse=2>.
- Heokema, A. (2003). *Manusia: Ciptaan Menurut Gambar Allah* . Surabaya, Indonesia: Momentum.
- Herdianti Rise, M. S. (2010). Pengaruh Gaya Kepemimpinan Terhadap Kinerja Dan Kepuasan Kayawan. *Wacana*, 528-536.
- Heryanto, F. K. (2017). Kerja sama Guru Bimbingan Konseling dan Wali Kelas Dalam Pelayanan Bimbingan dan Konseling Di SMA Negeri 1 Pagai Utara Selatan Kabupaten Kepulauan Mentawai. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Stikip PGRI Sumatra Barat*, 1-10.
- Heryanto, P. M. (2021). Hubungan keteladanan guru pak dengan pembentukan karakter siswa smp swasta bersubsidi hkbp jl.kampar belawan. *Jurnal pendidikan religius*, 84-98.
- Hidayah, N. (2016). Persepsi Terhadap Kemampuan Individu Berpengaruh Terhadap Kinerja Pegawai. *Ilmu Manajemen*.

- Hidayat. (2013). Pengaruh Kerja Sama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri Jagakarsa- Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 92. *Jurnal Ilmiah Widya*.
- Hidayat, H. S. (Volume 1 Nomor 2 Juli-Agustus 2013). Pengaruh Kerja Sama Orang Tua dan Guru Terhadap Disiplin Peserta Didik Di SMP Negeri Jagakarsa- Jakarta Selatan. *Jurnal Ilmiah WIDYA*, 92.
- Hodges, K. B. (2006). *Lead Like Jesus: Belajar dari Model Kepemimpinan paling Dahsyat Sepanjang Zaman*. Jakarta: Visimedia.
- Ibela Gea, &. I. (2020). Kepemimpinan Yesus Teladan Pemimpin Dunia. *Jurnal Ilmiah Musik dan Agama*, 28-41.
- Ipaq, E. W. (2021). Pemimpin Sebagai Gembala. *Media Neliti Publication*, 27-34.
- Jatmiko. (2013). Pemimpin dan Kepemimpinan Organisasi. *Forum Ilmiah*, 209-2019.
- John M. Ivancevich, R. K. (2008). *Organizational Behavior and Management, Eighth Edition*. New York: McGraw-Hill Companies, Inc.,.
- Junetri, G. (2020). Kepemimpinan Guru Kristen: Sebuah Tinjauan Etika Kristen. *Jurnal Theologi dan Pendidikan Kristen*, 198-213.
- Knight, G. R. (2009). *Filsafat dan Pendidikan : Sebuah Pendahuluan Dari Pespektif Kristen* . Jakarta: Universitas Pelita Harapan.
- Koesema, A. D. (2007). *Pendidikan Karakter: Strategi Mendidik*. Jakarta: PT. Grasindo.
- Laurie J. Mullins. (2005). *Managament and Orgasational Bahaviour Sevent Edition*. London: Prentice Hall.
- Lois Berkof, C. V. (2012). *Christian Fondation*. Surabaya: Momentum.
- Low, j. W. (2018). *Pemikiran Rohani Bagi Murid Kristus*. Lippo Village, Karawaci: UPH Press.
- Lowney. (2005). *Leader Per Vocazione, I Principi della Leadership Seconde I Gesuiti*. Il Sole 24 Ore.
- Ma`aruf, J. (2009). *Manajemen Pengelolaan dan Kepemimpinan Pendidikan Profesional: Panduan Quality Control bagi Pelaku Lembaga Pendidikan*. Yogyakarta: Diva Press.
- Macdonal, J. B. (2016). Qualites of Sherperd Leadership. *Biblical Leadership*.
- Maffini,& Bahman . (2008). *Devoloping Childrens emotional intelegence*. London: Contunium International Publishing Grup.
- Mardikarini, S. (2020). Pemantauan Kedisiplinan Siswa melalui Penetapan Indikator Perilaku Disiplin Siswa Kelas III. *Jurnal Ilmiah Kontekstual*, 30-37.
- McCorkle, D. B. (1953). Homeroom Programs In Selected Scondary Scool.
- Mccormick, B. a. (2003). Executive Book Summary: Sherperd Leaders. *Jason French*, 1-8.
- Mccormick, B. a. (2020). *The Leader as Sherpherd: Wisdom For Leadership From Psalm 23*. California: Fortes Press Edition.
- Mendrofa, D. (2011). Pentingnya Pemimpin Kristen Visioner. *Leadership*, 1-5.
- Moleong, L. J. (2002). *Meteodologi Penelitian Kualitatif*. Bandung: Rosda Karya.
- Murdiyanto, D. E. (2020). *Penelitian Kualitatif: Teori Aplikasi disertai Contoh Proposal*. Yogyakarta: Lembaga Penelitian dan Pengabdian Pada Masyarakat UPN "Veteran" Yogyakarta Press.
- Mustika, Z. (2015). Pentingnya Peranan Wali Kelas dalam Pembelajaran. *Intelualita*.
- Napratilora, M. M. (2021). Peran guru sebagai teladan dalam. *Jurnal pendidikan* , 35-47.
- Naugle, D. K. (2005). *Wawasan Dunia: Sejarah Sebuah Konsep (Sebuah Pandangan Kristen)*. Surabaya: Momentum.
- Okumura, S. (2017). Homeroom Teachers or Specialist Teachers? : Considerations for Teaching English as a Subject at Elementary Schools in . *Asian Journal of Education and Training*, 1-5.
- Panenta Zega, Y. C. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Membina Karakter Kristiani Murid. *Aletheia Christian Educators Journal Vol 3. No. 2*, 89-95.
- Panenta Zega, Y. C. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Membina Krakter Kristiani Murid . *Alethiea Christian Educators Journal* , 89-95.
- Panenta Zega, Y. C. (2022,). Peran Wali Kelas Dalam Membina Karakter Kristiani Murid. *Aletheia Christian Educators Journal Vol 3. No. 2*, 89-95.

- Pasande, P. (2020). *Pemimpin dan Kepemimpinan Kristen : Memahami Subtansi Kepemimpinan Kristen*. Sulawesi Tengah: Pustaka Star's.
- Poonen, A. &. (2000). *Merawat Bayi dan*. Bandung : Yayasan Kalam Hidup.
- Pratt, R. L. (2002). *Dirancang Bagi Kemuliaan: Apa yang Telah Allah Mungkin untuk Tejadi Pada Diri Kita*. Surabaya Indonesia: Momentum.
- Projo, N. S. (2019). Implementasi Kepemimpinan Gembala Yang Melayani Berdasarkan 1 Petrus 5:2-10 di Kalangan Gembala Jemaat Gereja Indonesi Se Jawa Tengah. *Harvester: Jurnal Kepemimpinan dan Teologi*, 1-21.
- Raco, J. R. (2010). *Metode Penelitian Kualitatif*. Jakarta: PT Grasindo.
- Rahardjo, M. (2010). *Mengenal Lebih Jauh Tentang Studi Kasus*. Malang: UIN Malang.
- Rahmat Hidayat, S. E. (2019). Peran Wali Kelas Dalam Meningkatkan Prestasi Belajar Siswa Di SMA Dharmawangsa. *Journal Of Dharmawangsa University*, 130.
- Rajab, L. ". (2013). Manajemen Kelas Didalam Pendidikan. *Jurnal Biology Science & Education*, 45-59.
- Reisanthy, Y. T. (2015). Manajemen Kelas Oleh Wali Kelas di SMA nEGERI 1 Tempunak. *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 1-11.
- Resane, K. (2014). Leadership for the church: The shepherd model. *Teologiese Studies/Theological Studies*, 6.
- Riesanthy, Y. T. (2015). Manajemen Kelas Oleh Wali Kelas di SMA Negeri 1 Tempunak. *Jurnal Pendidikan Dan Pembelajaran*, 1-11.
- Ronda, D. (2009). Kepemimpinan Model Gembala . *Jaffaray*, 56-57.
- Ronda, D. (2010). Kepemimpinan Model Gembala. *Kepemimpinan Kristen*, 56-63.
- Rupa, C. S. (2016). Ciri Khas Seorang Gembala Berdasarkan Prespektif Petrus 5:1-4. *Jurnal Jaffray*, 166-188.
- Sanders, J. O. (2017). *Kepemimpinan Rohani: Panduan Wajib Menjadi Pemimpin Unggul*. Bandung: Kalam Hidup.
- Sanjaya, W. (2008). *Pembelajaran dalam implementasi kurikulum berbasis kompetensi*. Jakarta : Kencana.
- Saputra Y., N. (2020). Hubungan Spiritual dan Motivasi Belajar Mahasiswa Teologi. *Jurnal Teologi dan Pendidikan Agama Kristen*, 1-17.
- Setiawani, M. & Tong, S. (2003). *Seni Membentuk Karakter Kristen dan Hikmat Guru & Ayah Bunda*. Jakarta: Lembaga Reformend Injili.
- Simanjuntak, J. (2010). *Mendidik Anak Untuk Menuai Keluarga Tanggung*. Tangerang: Yayasan Layanan Konseling Keluarga dan Karier. Tangerang: Yayasan Layanan Konseling Keluarga dan Karier.
- Simbolon, M. (2008). Persepsi dan Kepribadian. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis*.
- Siti, D. W. (2021). Analisis Persepsi Guru dalam Pelaksanaan Pembelajaran Daring di Sekolah Dasar. *Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2834 - 2846.
- Sobri, M. (2020). *Kontibusi Kemandirian dan Kedisiplinan Terhadap Belajar*. Jakarta: Gpedia Grup.
- Sosanto, A. (2017). Proses Habitiasi Nilai Disiplin Pada Anak Usia Dini. *Jurnal Sosioreligi*, 18-32.
- Starman, A. B. (2013). The Case Study as A Type of Qualitative Reseach. *Juornal of Contemporary Educational Studies I*.
- Struode, P. (2017). Essay on Shepherd Leadership. <https://www.academia.edu/>, 1-9.
- Subekti, T. (2020). Peran Gembala Sebagai Pengajar terhadap Pertumbuhan Iman Jemaat. *Redominate: Jurnal Theology dan Pendidikan Kristen*, 1-9.
- Sugiyono. (2012). *Metode Penelitian Pendidikan Pendekatan Kuantitatif, Kualitatif, dan R&D*. Bandung: Alfabeta.
- Sukses. (2020). *Kiat Sukses Mendisiplinkan Anak*. Yogyakarta: Deepublish.
- Sutopo, A. H. (2010). *Terampil Mengelola Data Kualitatif dengan NVIVO*. Prenada Media Grup.
- Tedjasudhana, L. D. (1990). *Ensiklopedia Nasional Indonesia*. Jakarta: Cipta Adi Pustaka.

- Telambanua, E. (2018). Pemimpin sebagai Gembala Berdasarkan Injil Yohanes 10:1-18. *Juurnal Bijak Vol 2 no 1*, 66-109.
- Telaumbanua, A. (2019). Peran Gembala Sidang Sebagai Pendidik Dalam Pertumbuhan Rohani Jemaat. *FIDEI: Jurnal Teologi Sistematis Dan Praktika*, 362-387.
- Thoha, M. (1992). *Prilaku Organisasi*. Jakarta: CV. Rajawali .
- Tim Penyunting. (1992). *Ensiklopedi Alkitab di Masa Kini Jilid A-L, RAS/MHS, Gembala*. Jakarta: Yayasan Komunikasi Bina Kasih/OMF.
- Tomatala, Y. (2002). *Kepemimpinan Kristen*. Jakarta: Leadersip Fondation.
- Tong. (2003). *Arsitek Jiwa II Arsitek jiwa II. Surabaya, Indonesia: Momentum*. Surabaya, Indonesia: Momentum.
- Treska, L. a. (2016). The Role, Responsibilities and Duties of the Homeroom Teacher in Albania Education System During the Communist Regime. *European Journal of Social Sciences*, 49-57.
- Tu`u, T. (2004). *Peran Disiplin Pada Perilaku dan Prestasi Siswa* . Jakarta: : PT. Gramedia.
- Tung, D. K. (2015). *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini: Isu-Isu Filsafat, Kurikulum, Strategi Dalam Pelayanan Sekolah Kristen*. Yogyakarta: ANDI.
- Tung, K. Y. (2015). *Menuju Sekolah Kristen Impian Masa Kini*. Yogyakarta: Andi.
- W. Wuryandani, B. Muftuh, D. Budimansyah. (2021). Pendidikan Karakter Disiplin di Sekolah Dasar. *Jurnal Fakultas Ilmu Pendidikan Universitas Negeri Jakarta*, 286-295.
- Witmer, T. Z. (2010). *The Shepherd Leader Effective Shepherding in Your Church*. Philipsburg: P & R Publishing.
- Wolters, A. (2010). *Pemulihan Ciptaan*. Surabaya: Momentum.
- Yang, F. (2018). *Pendidikan Nasional Indonesia Qua Vadis: Sebuah Proposal Tentang Pendidikan Nasional yang diperlukan Bangsa Indonesia*. Malang: Media Nusa Kreatif.
- Yudha, P. (2018). *Motivasi Berprestasi dan Disiplin Peserta Didik*. Kalimantan: Yudha English Galeri.
- Yulk, G. (2005). *Kepmimpinan dalam Organisasi*. Jakarta: PT Indeks.
- Zega, Y. (2022). Peran Wali Kelas Dalam Membina Karakter Kristiani Murid. *Alethiea Christian Educators Journal*, 89-95.